

EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESELAMATAN PASIEN

THE EFFECTIVENESS OF MENTORING PROGRAMS TO IMPROVING PATIENT SAFETY KNOWLEDGE

Andalia Roza, Putri Wulandini

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrah andalia.roza@univrab.ac.id

ABSTRAK : Budaya Keselamatan pasien merupakan hal yang mendasar di dalam pelaksanaan keselamatan di rumah sakit. Rumah sakit harus menjamin penerapan keselamatan pasien pada pelayanan kesehatan yang diberikan. Pondasi keselamatan pasien yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan. Upaya penerapan budaya keselamatan pasien bisa berbagai macam dan mentoring merupakan cara yang tepat. Hal ini dikarenakan mentoring dapat memberikan dukungan kepada individu dalam proses belajar dengan kekuatan yang lebih (*powerful*). Penelitian menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *non equivalent*. Desain terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian dilakukan *pre test* pada kedua kelompok dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen. Setelah dilakukan empat kali mentoring baru dilakukan *post test* pada kedua kelompok tersebut. Penelitian ini dilakukan DIII Keperawatan Universitas Abdurrah Pekanbaru. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa perawat yang akan praktek klinik keperawatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berupa kuisisioner *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan keselamatan pasien beserta program mentoring untuk peningkatan pengetahuan keselamatan pasien. Pengolahan data meliputi *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*. Analisis data meliputi uji validitas & reliabelitas, analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada grup eksperimen dengan p-value 0,000 ;terdapat perubahan pengetahuan pada grup kontrol dan grup eksperimen pada post test dengan p value 0,00.

Kata Kunci : Keselamatan Pasien, Mentoring

ABSTRACT : *Patient safety culture is fundamental in implementing safety in a hospital. Hospitals must ensure the application of patient safety in the health services they provide to patients. The foundation of good patient safety will improve the quality of health services, especially nursing care. Efforts to implement a patient safety culture can be various and mentoring is a more appropriate way. This is because mentoring can provide support to individuals in the learning process with more strength. This research uses quasy experimental research with a non equivalent design. This design consists of two groups, namely the experimental group and the control group. Then the pre-test was done in both groups, and intervention was followed in the experimental group. After four mentoring sessions, a new post test was carried out on both groups. The research was conducted D III Nursing Abdurrah University, Pekanbaru. The research sample in this study is nursing students who will practice nursing clinics. The sampling technique used is random sampling. The research instrument used for this research was a pre-test and post-test questionnaire about patient safety knowledge along with a mentoring program to increase patient safety knowledge. data processing includes editing, coding, processing, cleaning, and tabulating. Data analysis included: validity & reliability test, univariate analysis and bivariate analysis using SPSS assistance. The results of the study were obtained There was a change in knowledge in the experimental group with a p-value of 0,000; there was a change in knowledge in the control group and the experimental group in the post test with a p value of 0.00.*

Keyword : Patient Safety, Mentoring

A. PENDAHULUAN

Budaya Keselamatan pasien merupakan hal yang mendasar di dalam pelaksanaan keselamatan di rumah sakit. Rumah sakit harus menjamin penerapan keselamatan pasien pada pelayanan kesehatan yang diberikannya kepada pasien (Fleming, M., & Wentzell 2008). Upaya dalam pelaksanaan keselamatan pasien diawali dengan penerapan budaya keselamatan pasien ((KKPRS) 2010). Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi dalam usaha penerapan keselamatan pasien yang merupakan prioritas utama dalam pemberian layanan kesehatan. Pondasi keselamatan pasien yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan (Febrianita 2016).

Pada tahun 2000 Intitute of Medicine (IOM) di Amerika Serikat menerbitkan laporan *To Err Is Human Building a Safer Health System* yang mengemukakan penelitian di rumah Sakit di Utah dan Colorado ditemukan KTD (Kejadian Tak Diharapkan)/ Adverse Event sebesar 2,9 % dimana 6,6% diantaranya meninggal, sedangkan di New York ditemukan KTD sebesar 3,7 % dengan angka kematian 13,6%. Publikasi WHO (World Healt Organization) pada tahun 2004, mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit diberbagai Negara diantaranya Amerika, Inggris, Denmark dan Australia ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6 %. Dengan data tersebut, berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan system keselamatan pasien (RI 2014).

Data Insiden Keselamatan pasien di Indonesia yang diterbitkan KKPRS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit) terdapat 114 laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2009, 103 laporan pada tahun 2010, dan 34 laporan ditahun 2011 pada triwulan I((KKPRS) 2012). Terjadinya insiden keselamatan pasien di suatu rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit, staff, dan pasien sebagai penerima layanan. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Rosyada 2014).

Upaya penerapan budaya keselamatan pasien bisa berbagai macam dan mentoring merupakan cara yang lebih tepat. Hal ini dikarenakan mentoring dapat memberikan dukungan kepada individu dalam proses belajar dengan kekuatan yang lebih (*powerful*). Individu akan lebih merasa nyaman apabila memiliki seorang mentor yang dapat membantunya setiap saat (Nurmalia 2013). Proses mentoring menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tingkatan kebutuhan mentee sehingga proses internalisasi terhadap sesuatu akan lebih mudah (Dadge, Jean.,& Casey 2009).

Program mentoring terbukti efektif meningkatkan persepsi, kemampuan dan kepuasan. Program mentoring yang dilakukan Stacy Cottingham selama 18 bulan menunjukkan 100% dari peserta program puas dan 100 % peserta menyatakan akan tetap bekerja di instansi masingmasing. Mentoring juga mengurangi biaya rumah 5sa kit sebesar 24% akibat turn over perawat. Mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi perawat. Penelitian kualitatif (action research) yang dilakukan oleh Allison W. Norwood tahun 2010 mendapatkan hasil bahwa mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi perawat terhadap pekerjaannya, meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga berdampak pada 6komunikasi dan penyelesaian konflik.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi dan sebagainya. Maka dari itu pengetahuan seorang perawat sangat penting tentang tindakan (Notoatmojo 2008).

Dirumah sakit, bukan hanya yang sudah jadi perawat yang bertugas merawat pasien tetapi ada juga calon-calon perawat yang bertugas dalam merawat pasien, salah satunya adalah Mahasiswa Keperawatan. Mahasiswa keperawatan ini terdiri dari mahasiswa yang mengambil program diploma, strata satu dan strata dua. Pada program Diploma tiga keperawatan mahasiswa hampir 40% kurikulumnya berada di lahan praktek, salah satunya rumah sakit. Maka hendaknya sangat diperlukan untuk melakukan program mentoring peningkatan pengetahuan ini kepada mahasiswa yang hendak praktek dinas di rumah sakit, agar kejadian yang tidak diharapkan dapat ditekan angka kejadiannya.

Penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa keperawatan di universitas abdurrah, kampus Universitas Abdurrah ini terletak dijalan Riau Ujung No. 73 Kota Pekanbaru. Jurusan D III Keperawatan Universitas Abdurrah merupakan sekolah keperawatan yang pertama di provinsi

Riau, yang pada tahun 2020 memiliki jumlah calon perawat 96 mahasiswa. Keperawatan Universitas Abdurrab, menjadikan RSUD Arifin achmad Provinsi Riau, RSJ Tampan Provinsi Riau, Puskesmas puskesmas yang berada di kota Pekanbaru dan Panti Jompo Tresna Werdha sebagai tempat praktek bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 mahasiswa D III Keperawatan Universitas Abdurrab, 3 diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik terhadap keselamatan pasien. Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Mentoring Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Abdurrab Sebelum Parktek Klinik Rumah Sakit Tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas program mentoring terhadap peningkatan pengetahuan keselamatan pasien pada Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Abdurrab Sebelum Praktek Klinik Keperawatan di Rumah Sakit.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *non equivalent*. Desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian dilakukan *pre test* pada kedua kelompok tersebut, dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen. Setelah dilakukan empat kali mentoring baru dilakukan *post test* pada kedua kelompok tersebut.

Penelitian ini dilakukan di D III Keperawatan Universitas Abdurrab. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Program Studi D III Keperawatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden (15 kelompok control dan 15 kelompok eksperimen), dengan kriteria :

Kriteri Inklusi :

- a. Semua mahasiswa yang ada di D III Keperawatan Universitas Abdurrab
- b. Semua mahasiswa yang ada di D III Keperawatan yang mau menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

- a. Mahasiswa yang sedang cuti kuliah

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa kuisisioner *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan keselamatan pasien beserta program mentoring untuk peningkatan budaya keselamatan pasien. Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data dipergunakan bantuan program komputer. Langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*.

Analisa data dilakukan secara bertahap yang meliputi uji validitas & uji reliabilitas, analisis univariat dan bivariat.

- a. Uji validitas dan reliabilitas

Untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan handal (*reliable*), terhadap kuesioner penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan spss 17.

- b. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang variabel pengetahuan dan variabel sikap.

- c. Analisis bivariat

Dalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel sekaligus. Menggunakan uji *paired sample test dependent windows SPSS* versi 17.0, untuk melihat ada pengaruh peningkatan budaya keselamatan pasien sebelum dan sesudah diberikan program mentoring budaya keselamatan pasien terhadap peningkatan budaya keselamatan pasien terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sedangkan test independen dan dependent untuk melihat efektifitas program mentoring terhadap peningkatan pengetahuan keselamatan pasien.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Data Univariat Grup Kontrol

No	Variable dan kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	0	0
	- perempuan	15	100
	Jumlah	15	100
2	Sumber Informasi		
	- pernah	15	100
	- tidak pernah	0	0
	Jumlah	15	100
3	Sumber Informasi		
	- Buku	3	20
	- Jurnal	1	6.67
	- Internet	11	73.33
	Jumlah	15	100
4	Pengetahuan Pre		
	- Baik	9	60
	- Tidak baik	6	40
	Jumlah	15	100
5	Pengetahuan Post		
	- Baik	9	60
	- Tidak Baik	6	40
	Jumlah	15	100

Distribusi Frekuensi Data Univariat Grup Eksperimen

No	Variable dan kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	3	20
	- Perempuan	12	80
	Jumlah	15	100
2	Sumber Informasi		
	- pernah	15	100
	- tidak pernah	0	0
	Jumlah	15	100
3	Sumber Informasi		
	- Buku	3	20
	- Jurnal	0	0
	- Internet	12	80
	Jumlah	15	100
4	Pengetahuan Pre		
	- Baik	12	80
	- Tidak baik	3	20
	Jumlah	15	100
5	Pengetahuan Post		
	- Baik	13	86.7
	- Tidak Baik	2	13.3
	Jumlah	15	100

Analisis Bivariat Kelompok Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	p- Value
Pengetahuan	pretest	8,93	15	1,710	,441	,670
	post test	9,00	15	1,464	,378	

Analisis Bivariat Kelompok Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	p- Value
Pengetahuan	pretest	9,33	15	1,113	,287	,000
	post test	13,27	15	,799	,206	

Analisis Bivariat Post Kontrol & Post Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	p- Value
Pengetahuan	kontrol	9,00	15	1,464	,378	,000
	Eksperimen	13,27	15	,799	,206	

2. Pembahasan

i. Perubahan pengetahuan pada kelompok eksperimen

Dari hasil uji dependen T-test menunjukkan perbedaan rata-rata hasil pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan program mentoring terhadap mahasiswa. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengetahuan sebelum diberikan terapi adalah 9,33 dan setelah diberikan program mentoring menjadi 13,27. Terdapat perbedaan rata-rata setelah dilakukan program mentoring dengan nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ berarti $p\text{-Value } 0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a gagal ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian program mentoring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan perlakuan. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan sebelum 8,93 dan sesudah 9,00. Terdapat perbedaan rata-rata yang tidak terlalu signifikan, diperoleh nilai $p=0,670$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak.

Menurut asumsi peneliti terdapat perubahan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen ini dikarenakan para mahasiswa bersedia untuk mengikuti program mentoring

yang dilakukan selama empat kali, didalam program mentoring ini terdapat kajian-kajian tentang pasien safety yang mereka tidak tahu. Dan pada saat diberikan program mentoring selama empat kali pada responden/ sebagian responden mengatakan program ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang pasien safety. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan terhadap nilai pengetahuan yang diberikan, karena tidak terjadi penambahan pengetahuan seperti yang diperoleh oleh kelompok eksperimen.

Menurut Notoatmodjo (2011), faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah dengan meningkatkan pendidikan, pendidikan disini dapat berarti pendidikan yang diperoleh secara formal maupun secara tidak formal. Mentoring merupakan program informal yang berguna untuk dapat meningkatkan pengetahuan dari individu tersebut (Dadge, Jean & Casey, 2009). Mentoring juga sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dikarenakan, jumlah dari peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak boleh terlalu ramai dan banyak. Selain dari pendidikan, peningkatan pengetahuan dapat juga diperoleh dari terbiasanya seseorang untuk menadapatkan informasi, bisa dari buku maupun internet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Hidayat (2013) tentang efektivitas program mentoring terhadap dalam meningkatkan kecerdasan siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurmalia tentang Pengaruh Program Mentoring Terhadap Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien.

ii. Perubahan pengetahuan pada kelompok kontrol dan eksperimen pada hasil post test

Dari hasil uji dependen T-test menunjukkan perbedaan rata-rata hasil pengetahuan kelompok kontrol sesudah tanpa perlakuan dan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan program mentoring terhadap mahasiswa. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengetahuan kelompok kontrol sesudah tanpa diberikan terapi adalah 9,00 dan kelompok eksperimen setelah diberikan program mentoring menjadi 13,27. Terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ berarti $p\text{-Value } 0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a gagal ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian program mentoring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti terjadi perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan pada kelompok eksperimen itu dikarenakan adanya perlakuan yakni berupa program mentoring yang dilakukan selama empat kali, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan pengetahuan dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapatkan program mentoring.

Mentoring merupakan pendidikan informal yang dilakukan untuk menambah pengetahuan seseorang, (Dadge, Jean & Casey, 2009). Mentoring adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan pengetahuan positif yang meningkat. Dalam mentoring dikenal dengan belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Metode tersebut bisa berisi tanya jawab, diskusi dan lain-lain, disertai penggunaan berbagai media pengajaran (media visual) seperti flip chart, OHP, handout singkat atau demonstrasi, agar sasaran mampu melihat sekaligus mendengarkan yang disampaikan. Metode mentoring juga bisa dilaksanakan dalam bentuk e-Mentoring yang dilakukan secara online (Nurmalia, 2013).

Mentoring merupakan proses pembelajaran dimana mentor mampu membuat *mentee* (peserta mentoring) yang tadinya tergantung menjadi mandiri. Mentoring merupakan bantuan secara tersembunyi “offline help” dari mentor ke mentee untuk transfer pengetahuan, pemikiran dalam kerja secara signifikan (Norwood 2010).

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perubahan pengetahuan pada grup eksperimen dengan p-value 0,000
- b. Terdapat perubahan pengetahuan pada grup kontrol dan grup eksperimen pada post test dengan p value 0,00

Saran

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mempelajari mengenai program apa yang digunakan untuk meningkatkan perilaku.

2. Bagi Program Studi D III Keperawatan di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa untuk masuk ke rumah sakit tentang Pasien Safety

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit sebagai lahan yang digunakan untuk praktek klinik mahasiswa untuk lebih memberikan pengayaan sebelum masuk praktek klinik di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- (KKPRS), Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2010. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*. Jakarta: KKPRS.
- . 2012. “Laporan IKP Triwulan I Tahun 2011.”
- Anderson, L. 2011. “A Learning Resource for Developing Effective Mentorship in Practice.” *Journal Of Nursing Standard* 25(51).
- Cottingham, S., DiBartolo, M. C. 2010. “Partners in Nursing: A Mentoring Initiative to Enhance Nurse Retention.” *Nursing Education Research* 32(4).
- Dadge, Jean., & Casey, D. 2009. “Supporting Mentors in Clinical Practice.” *Journal Nursing Children and Young People* 21(10).
- Febrianita, Yulia. 2016. “Hubungan Peran Champion Keselamatan Pasien Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RS X.” Universitas Andalas.
- Fleming, M., & Wentzell, N. 2008. “Patient Safety Culture Improvement Tool: Development and Guidelines for Use. *Healthcare Quarterly*, 11, 10-15. doi:10.12927/hcq.2013.19604.”
- Gangliardi, A, R.dkk. 2009. “Exploring Mentorship as a Strategy to Build Capacity for Knowledge Translation Research and Practice: Protocol a Qualitative Study.” *BioMed Central* 4(55).
- Institute, Planning Australia. 2011. “Mentoring Program Guidelines for Mantees and Mentors.”
- Marquis, B, L & Huston, C, J. 2012. *Leadership Roles & Management Function: Theory & Application*. Seven. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Norwood, A. W. 2010. “The Lived Experience of Nurse Mentors: Mentoring Nurses in the Profession.” University of Missouri-Columbia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2011b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurmalia, Devi. 2013. “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien.” *Jurnal Manajemen Keperawatan Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1(2).
- RI, Departemen Kesehatan. 2014. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Utamakan Keselamatan Pasien*. Jakarta: Depkes.
- Rosyada, Sabila Diena. 2014. “Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Kelas III RSUD Pasar Rebo.”